

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

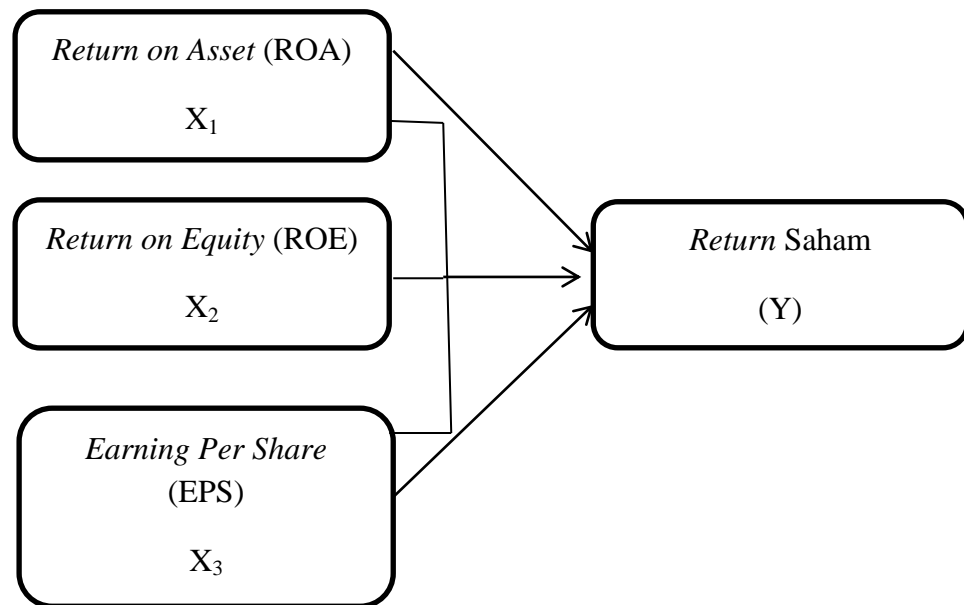
Objek penelitian ini menggunakan analisa laporan keuangan mengenai *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Fokus dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dan *return* saham.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 42) “Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Berikut adalah gambar paradigma penelitian yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen



Gambar 3.2

Paradigma Penelitian

3.2.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018 : 8) “Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian maka metode yang diambil yaitu kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.2.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis mengambil tiga variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dan satu variabel independen yaitu *return* saham.

3.2.3.1.1 Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2018 : 39) “Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Yang menjadi variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel (X_1), *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel (X_2), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel (X_3).

3.2.3.1.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2018 : 39) “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Yang menjadi variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah *return* saham (Y_1).

3.2.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel sangat dibutuhkan untuk memudahkan dalam penetapan variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen.

Berikut adalah operasionalisasi variabel yang penulis sajikan dalam sebuah tabel:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
ROA	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan	Laba Bersih Total Aset	ROA = $\frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio

	total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Hanafi (2014 : 157).			
ROE	Memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga dan dividen saham preferen. Hanafi (2014 : 5).	Laba bersih Modal saham	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$	Rasio
EPS	<i>Earning Per Share</i> atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian	Laba bersih Jumlah saham beredar	EPS = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

	keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki". Fahmi (2013 :96)			
<i>Return Saham</i>	" <i>Return</i> saham merupakan ukuran terhadap hasil suatu investasi" Zubir (2013 : 4)	Hasil investasi	$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$	Rasio

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018 : 80) "Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa yang masuk ke dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII). Jumlah populasi yaitu 40 laporan rasio keuangan di 8 perusahaan, masing-masing perusahaan diambil 5 rasio keuangan periode 2014-2018.

3.2.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Ada dua cara untuk menentukan besarnya sampel yaitu dilakukan secara statistik dan secara estimasi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2018 : 84) “Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling* jenuh (*sensus*).

Menurut Sugiyono (2018 : 85) “*sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Dengan kata lain *sampling* jenuh bisa disebut dengan *sensus*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini yaitu 40 laporan rasio keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kelompok Jakarta Islamic Index (JII).

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018 : 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium

dengan metode eksperimen di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dan studi kepustakaan dengan memperoleh data melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal penelitian, artikel, dan skripsi.

3.2.6 Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Menurut Sugiyono (2018 : 285) “Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik parametrik. Menurut Sugiyono (2018 : 201) “Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel”.

3.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

3.2.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2013 : 34) “Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau

tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi”.

Kriteria pengujian uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut Priyatno (2013) “Cara untuk mendeteksi grafik Normal P-Plot sebagai dasar pengambilan keputusannya, yaitu jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

3.2.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2013 : 56) “Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear”.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2013 : 62) “Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi”.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Grafik scatterplot. Uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.2.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2013 : 59) “Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi”. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji durbin watson (uji DW) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. $D_u < dw < 4-d_u$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $D_w < d_l$ atau $dw > 4-d_l$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $D_l < dw < d_u$ atau $4-d_u < dw < 4-d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.2.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hengky (2013 : 4) “Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen”.

Analisis regresi berganda (multiple regression) yaitu alat yang digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan software SPSS karena bisa menghasilkan output untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk itu diformulasikan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

E = Standard Error

3.2.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018:194) “Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat,

menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014 : 250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Distribusi t

r : Koefisien korelasi parsial

r² : Koefisien determinasi

n : Jumlah Data

3.2.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2018:192) Terdapat hubungan yang positif dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Maka rumus Uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Jika signifikan $F < 0.05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen. Sebaliknya, jika $F > 0.05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen Y. Guna mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen disebabkan oleh variasi variabel independen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu yaitu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel independen X dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi dimana model regresi terbaik.

Analisis koefisien determinasi merupakan analisis atau uji untuk melihat pengaruh antar variabel yang diteliti. Rumus koefisien determinasi (K_d) yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi